

**DETERMINAN IMPOR BERAS DI INDONESIA**

**TUGAS AKHIR**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana**



**NORMA  
NIM. B1011211130**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
2025**

## PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Norma  
NIM : B1011211130  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Tugas Akhir : Determinan Impor Beras Di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulisan sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Artikel dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya

Pontianak, 01 September 2025



Norma  
NIM. B1011211130

## **PERTANGGUNGJAWABAN KARYA AKHIR**

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Norma

NIM : B1011211130

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Proposal : Determinan Impor Beras Di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 10 September 2025



Norma

NIM. B1011211130

# LEMBAR YURIDIS

## Determinan Impor Beras di Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis


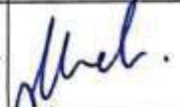



Norma

B1011211130

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 16 Juli 2025

### Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Yanto, S.E., M.Sc.	19/8/2025	
		NIP 197706152003121004		
2.	Ketua Penguji	Metasari Kartika, S.E., M.E.	12/8/2025	
		NIP 198409152014042001		
3.	Anggota Penguji	Rio Laksamana, S.E., M.E.	11/8/2025	
		NIDN 1110098503		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus  
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 10 SEP 2025  
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan  
  
Yanto, S.E., M.Sc.  
NIP: 197706152003121004




## LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama : Norma  
NIM : B1011211130  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Tugas Akhir (TA) : Determinan Impor Beras di Indonesia

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.\*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Yanto, S.E.,M.Sc. NIP. 197706152003121004	16/6/2025	

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah Puji dan Syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, Rahmat dan Ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam juga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini Adalah **“Determinan Impor Beras di Indonesia”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, membimbing, mendukung dan dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak dan selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing, membantu, dan memberikan masukan bagi penulis sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat berjalan lancar dan selesai.
4. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E selaku penguji pertama/ketua penguji telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas ilmu dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
5. Bapak Rio Laksamana, S.E., M.E, selaku penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan Tugas Akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu bermanfaat kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran Tugas Akhir penulis.
8. Ibu Penulis, Ibunda Lina. Terima kasih sudah menjadi orang pertama yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah Kakak (Penulis) di kehidupan ini. Gelar dan hasil capaian ini Penulis persembahkan untuk Ibunda Lina sebagai mimpinya dan karena atas doa-doanya penulis bisa menjadi orang pertama yang sarjana dalam keluarga ini. Terima kasih sudah tidak menuntut Kakak (Penulis)

untuk seperti yang lain. Terima kasih sudah menjadi Ibu yang baik dalam merawat dan mendidik Penulis. "*Semoga lama hidup Mu disini, melihatku berjuang sampai Akhir - Nadin Amizah.*"

9. Ayah Penulis, yaitu Bapak Abu Kasim. Terima kasih sudah menjadi Ayah yang selalu mendukung anaknya (Penulis) hingga bisa menjadi sarjanawan pertama dalam keluarga ini. Terima kasih atas segala hal baik yang telah diberikan kepada penulis dari 0 tahun hingga menjelang 23 Tahun di tahun ini. Gelar ini penulis berikan juga kepada Ayah penulis untuknya sebagai mimpi nya itu.
10. Adik pertama penulis, Arfan. Terima kasih sudah memberikan support system terbaik kepada kakak pertamamu (Penulis). Arfan adik penulis dengan penuh kerja keras menempuh jalan hidupnya. Meski tidak menempuh bangku kuliah, semangat dan dedikasi Mu dalam memberikan support system menjadi inspirasi bagi penulis untuk tidak menyerah. Dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang diberikan menjadi penguat tersendiri dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.
11. Adik kedua penulis, Fitri. Terima kasih sudah menjadi teman dan adik penulis dalam kehidupan ini. Saat ini dirimu sedang memersiapkan diri untuk melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Semangat dan optimisme dalam menatap masa depan menjadi dorongan tersendiri bagi penulis untuk terus berusaha. Harapan penulis tetap Semangat untuk dirimu yang akan menjadi calon sarjanawan kedua setelah penulis dalam 4 tahun yang akan datang ini.
12. Adik ketiga penulis, si Bungsu yang paling kak long sayangi (Penulis), Kiki Gunawan. Dek Iki yang ulang tahunnya berbeda 1 hari dengan penulis. 10 & 11 Oktober. Terima kasih sudah hadir dengan memberikan keceriaan kepada penulis hingga sekarang. Keceriaan, tawa, dan kepolosan dedek selalu menjadi sumber kebahagiaan dan penghiburan diri bagi Kak Long (Penulis) untuk tetap sederhana, tulus, dan bersemangat dalam menjalani setiap proses kehidupan.
13. Kepada orang terkasih penulis, Gase. Terima kasih atas segala hal baik yang telah kamu berikan kepada Saya (Penulis). Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah yang telah penulis ceritakan dalam perjalanan hingga sampai saat ini. Terima kasih atas senang, sedih, dan segala hal atau bentuk ekspresi yang telah dilalui. Mari berjalan Bersama sampai akhir. "*Kekal – Nadin Amizah*"
14. Istiqomah, Della, Indah, Sahabat penulis dari masa Sekolah hingga sekarang. Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik dan selalu memberikan semangat Ketika penulis sedang berada di titik terendah. Meski kini sudah berjauhan jarak kita, tetaplah untuk terus mengabari digrup chat kita itu.
15. Anak kos 14 Atas, Feby, Uma, Octa, Dila, Ulan, dan Yani. 6 orang ini penulis ucapkan terima kasih sudah berada dirumah yang sama dan membuat rumah atas yang nyaman bagi penulis dari awal kita Maba hingga memperoleh gelar yang kita impikan ini. Terima kasih kepada kalian selama 4 tahun kita berada di lantai yang sama itu, banyak kenangan yang kita lakukan. Sejak awal, kalian

sudah seperti saudara Perempuan bagi penulis. Kepada 3 orang anak 21 (Feby, Dila, Uma) terima kasih untuk dukungannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, Waktunya dan supportnya sehingga penulis bisa menyelesaikannya juga dan mendapatkannya.

16. Kepada “Brondong Genk”, Uma, Octa, Feby, Irna, Nanda, Dio. Terima kasih kuucapkan kepada kalian mungkin kita tidak saling mengenal pada saat Maba, tapi seiring berjalannya waktu di semester 3 hingga sekarang, kita saling mengenal dan memahami. Terima kasih sudah menjadi orang yang baik dan hadir dalam lingkup yang baru bagi penulis. Sehat-sehat terus untuk kalian, karena setelah ini kita akan menghadapi dunia yang begitu berbeda.
17. Untuk teman-teman HIMEPA 21 yang penulis banggakan dan sayangi, Gusti, Nisa, Nanda, Gevan, Naomi, Septi, Rafli, Sukandi, Salsa, Ferdy, Shelly, Lili, Berlin, Tiara, Siti, Syahrul, Manda, Fauzan, Hana, Olip, Octa, Fritz, Feby, Setia, Irna, Celine, dan Halim. Terima kasih sudah kebersamai 1 periode penulis dalam HIMEPA 2022/2023 ini, banyak kenangan dan kebermanfaat yang penulis dapatkan dari kalian HIMEPA 21.
18. Kepada LITBANG HIMEPA 2022/2023, kak Odi, Kak Gres, Bang Rizki, Neng Nica, Long hani, Bang Sarur, Ce Manda. Terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan hal-hal baik yang kalian sudah berikan kepada penulis. Terima kasih sudah menjadi wadah untuk penulis berkembang di luar akademik penulis.
19. Kepada BEM Kabinet Isocost periode 2023/2024, Inti PH, Kadep, Wakadep, Pengurus BEM, Terima kasih sudah menerima penulis di organisasi BEM Kabinet Isocost ini. Terima kasih telah memberikan pengalaman dan rumah yang nyaman bagi penulis untuk terus berkembang dan bertumbuh lebih baik.
20. Teruntuk DAGRI Isocost periode 2023/2024, Bang Bur, Bang Dre, Lina, Cika, Nanda. Terima kasih sudah kebersamai penulis dan menjadi departemen ternyaman untuk penulis. Untuk bang Bur dan bang Dre terima kasih sudah menerima staf yang keras kepala ini (penulis) dan menerima semua masukan yang penulis sampaikan. Untuk Cika dan Lina, teman yang satu Angkatan, terima kasih sudah mensupport penulis di 1 periode ini. Dan terakhir untuk adik penulis, Nanda. Terima kasih sudah menjadi adik yang baik dan mendukung penulis di DAGRI Isocost. Terima kasih atas hal-hal baik yang kalian berikan kepada penulis dalam 1 periode penuh ini. Sehat-sehat Bang Bur, Bang Dre, Cika, Lina, dan Nanda.
21. Kepada keluarga BEM Kabinet Integritas Periode 2024/2025, Terima kasih telah menjadi rumah yang selalu memberikan semangat, tawa, dan pelajaran berharga selama perjalanan saya. Kebersamaan, dukungan, dan persahabatan yang terjalin di dalamnya menjadi salah satu kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Meski kini periode kita telah usai, tapi keluarga kita akan tetap terus Bersama hingga tua. Sehat-sehat terus Rumah BEM Integritas.

22. Spesial untuk 3 Inti, PH, dan akt 21 BEM Integritas, penulis ucapkan terima kasih kepada kalian, Gusti, Syahrul, Novi, Hana, Ericka, Dhita, Damhal, Aura, Syahrul G, Melany, Ega, Ola, Aqshal, Agil, Sisil, Irvan, Gilang, Rafli, Jeri, Rifaldi, Dio. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang kalian berikan selama perjalanan saya, baik di organisasi maupun dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Sukses terus untuk kalian orang-orang hebat dan sehat selalu.
23. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada keluarga besar Togo Coffee, khususnya kepada Orang-orang Uno Togo, Bang Yogi, Kak Imel, dan Bang Rakha. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, serta dukungan yang selalu menjadi penyemangat di sela-sela perjalanan penulis menyelesaikan Tugas Akhir ini. Kehangatan dan kerja sama yang terjalin selama menjadi barista bukan hanya memberi pengalaman berharga, tetapi juga menjadi energi positif yang membantu penulis tetap kuat dan konsisten hingga akhir. Sehat-sehat terus kakak abang Togo!
24. Dan Terakhir untuk Diri Sendiri, yang tidak pernah berhenti melangkah. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah melewati hari-hari penuh ragu, malam-malam yang melelahkan, dan segala bentuk rasa ingin menyerah. Terima kasih karena tetap memilih untuk bangkit, sekalipun langkah terasa berat dan mata terasa lelah. Aku tahu, perjalanan ini tidak mudah. Ada air mata yang tak terlihat, ada kegelisahan yang hanya aku yang mengerti, dan ada perjuangan yang tak semua orang tahu. Namun, aku berhasil sampai di titik ini—bukan karena semuanya berjalan mulus, tetapi karena aku memilih untuk terus melangkah meski perlahan. Tugas Akhir ini bukan hanya hasil dari proses akademik, tetapi juga bukti bahwa aku mampu melewati badai yang pernah kurasa tak mungkin terlewat. Untuk semua luka, lelah, tawa, dan doa yang telah aku lalui—aku bangga pada diriku sendiri.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa terselesaikannya Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, doa, serta motivasi dari berbagai pihak yang telah disebutkan sebelumnya. Segala bentuk perhatian dan kontribusi yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki arti yang sangat besar dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini. Penulis menyampaikan permohonan maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Harapan penulis pada karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ekonomi Pembangunan. Semoga segala bentuk kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the factors influencing rice imports in Indonesia, namely rice production, rice consumption, domestic rice prices, and international rice prices. Time series data from 1983–2023 were analyzed using the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) and Error Correction Model (ECM) methods. The results show that rice production has a negative but insignificant effect on rice imports, while rice consumption and international rice prices have no significant effect in either the short or long term. However, rice consumption in the previous two periods and domestic rice prices have a positive and significant effect on rice imports in the short term. These findings indicate that domestic factors, particularly fluctuations in domestic rice prices and consumption adjustments, are more dominant in influencing imports. It is recommended that the government strengthen national production, maintain price stability, and optimize continuous monitoring of rice consumption for food security.*

**Keywords:** *rice imports, rice production, rice consumption, rice prices, ARDL*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi impor beras di Indonesia, yaitu produksi beras, konsumsi beras, harga beras domestik, dan harga beras internasional. Data deret waktu tahun 1983–2023 dianalisis menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi beras berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap impor beras, begitu pula konsumsi beras dan harga beras internasional yang tidak signifikan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Namun, konsumsi beras dua periode sebelumnya serta harga beras domestik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras dalam jangka pendek. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor domestik, khususnya fluktuasi harga beras dalam negeri dan penyesuaian konsumsi, lebih dominan memengaruhi impor. Disarankan agar pemerintah memperkuat produksi nasional, menjaga stabilitas harga, dan mengoptimalkan pemantauan konsumsi beras secara berkelanjutan demi ketahanan pangan.

**Kata Kunci:** Impor beras, produksi beras, konsumsi beras, harga beras, ARDL.

# RINGKASAN

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris besar dengan ketergantungan tinggi terhadap sektor pertanian, khususnya dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok masyarakat. Beras merupakan komoditas utama tanaman pangan yang berperan sebagai sumber karbohidrat utama bagi lebih dari 90% penduduk. Meskipun Indonesia termasuk produsen beras terbesar keempat di dunia dengan produksi sekitar 36,5 juta ton pada 2022, kebutuhan konsumsi domestik yang tinggi—sekitar 36 juta ton per tahun—masih belum sepenuhnya terpenuhi oleh produksi dalam negeri. Akibatnya, Indonesia secara konsisten melakukan impor beras, khususnya dari negara-negara Asia seperti Thailand, Myanmar, dan Vietnam, untuk menjaga stabilitas pasokan dan ketahanan pangan nasional. Fluktuasi volume impor beras selama dekade terakhir menunjukkan adanya ketidakstabilan pasokan domestik, sehingga diperlukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi impor beras di Indonesia.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Kajian literatur membahas teori-teori perdagangan internasional, termasuk keunggulan absolut, keunggulan komparatif, dan teori Heckscher-Ohlin, yang menjelaskan dasar terjadinya perdagangan antarnegara. Impor beras dilakukan ketika produksi dalam negeri tidak mencukupi kebutuhan konsumsi penduduk, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan keahlian manajerial sangat menentukan produktivitas sektor pertanian. Harga beras, baik domestik maupun internasional, merupakan penentu utama dalam penawaran dan permintaan, serta keputusan impor. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, di mana produksi beras domestik, konsumsi, serta harga domestik dan internasional memiliki pengaruh signifikan terhadap volume impor beras, meskipun tingkat signifikansinya berbeda-beda tergantung pada konteks dan periode penelitian.

## 3. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual yang menghubungkan produksi beras (QR), konsumsi beras (CR), harga beras domestik (PRD), dan harga beras internasional (PRI) dengan impor beras di Indonesia. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa produksi beras berpengaruh negatif terhadap impor beras, konsumsi beras berpengaruh positif, harga beras domestik berpengaruh positif, dan harga beras internasional berpengaruh negatif terhadap impor beras. Kerangka ini menjadi dasar analisis empiris untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel terhadap impor beras di Indonesia.

## 4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL) untuk menguji hubungan jangka pendek dan panjang antara variabel dependen (impor beras) dan variabel independen (produksi, konsumsi, harga domestik, dan harga internasional beras). Data yang digunakan adalah data sekunder time series dari tahun 1983 hingga 2023, bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, FAO, dan

Kementerian Pertanian. Proses analisis meliputi uji stationeritas, penentuan lag optimum, uji autokorelasi, uji kointegrasi (bound test), serta estimasi model error correction mechanism (ECM) untuk menganalisis dinamika jangka pendek dan panjang.

## **5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji stationeritas menunjukkan bahwa seluruh variabel menjadi stationer pada tingkat second difference. Uji kointegrasi membuktikan adanya hubungan jangka panjang antara variabel dependen dan independen. Analisis ARDL dan ECM menunjukkan bahwa produksi beras tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras baik dalam jangka pendek maupun panjang. Konsumsi beras pada periode sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap impor beras dalam jangka pendek, namun secara keseluruhan tidak signifikan dalam jangka panjang. Harga beras domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras dalam jangka pendek, namun tidak signifikan dalam jangka panjang. Harga beras internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras baik dalam jangka pendek maupun panjang. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 42,01% menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian variasi impor beras, namun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi.

## **6. SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa produksi beras dan harga beras internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun panjang. Konsumsi beras dan harga beras domestik berpengaruh signifikan dalam jangka pendek, namun tidak signifikan dalam jangka panjang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan impor beras lebih banyak dipengaruhi oleh faktor domestik dan kebijakan pemerintah, bukan semata-mata oleh fluktuasi harga internasional atau produksi dalam negeri. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan impor beras yang proporsional dan berbasis data, serta pengembangan varietas padi unggul dan sistem pertanian cerdas iklim untuk memperkuat ketahanan pangan nasional secara berkelanjutan

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT .....	ii
PERTANGGUNGJAWABAN KARYA AKHIR.....	iii
LEMBAR YURIDIS.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
ABSTRACT .....	vii
ABSTRAK.....	vii
RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRACT .....	1
ABSTRAK.....	1
1. PENDAHULUAN .....	2
2. KAJIAN LITERATUR.....	6
2.1. Perdagangan Internasional.....	6
2.2. Impor.....	7
2.3. Produksi.....	7
2.4. Harga .....	8
2.5. Tinjauan Empiris .....	8
2.6. Kerangka Konseptual.....	9
2.7. Hipotesis Penelitian .....	9
3. METODE PENELITIAN.....	10
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	12
4.1 Hasil Penelitian .....	12
4.1.1. Uji Stationer .....	12
4.1.2. Uji Lag Optimum .....	14
4.1.3. Uji Kointegrasi Bound Test.....	15
4.1.4. Uji Autokorelasi.....	15
4.1.5. Conditional ECM .....	15

4.1.6. Uji Parsial (Uji T).....	17
4.1.7. Uji Simultan (Uji F) .....	18
4.1.8. Koefisien Determinansi ( $R^2$ ) .....	18
4.2 Pembahasan .....	18
4.2.1. Hubungan Produksi Beras Terhadap Impor Beras.....	19
4.2.2. Hubungan Konsumsi Beras Terhadap Impor Beras.....	20
4.2.3. Hubungan Harga Beras Domestik Terhadap Impor Beras.....	22
4.2.4. Hubungan Harga Beras Internasional Terhadap Impor Beras.....	24
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	25
5.1. Simpulan.....	25
5.2 Rekomendasi.....	25
DAFTAR RUJUKAN .....	27
Lampiran.....	30

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel .....	10
Tabel 2 Uji Stationer Tingkat Level.....	13
Tabel 3 Uji Stationer Tingkat First Difference.....	13
Tabel 4 Uji Stationer Tingkat Second Difference .....	13
Tabel 5 Hasil Uji Kointegrasi Bound Test .....	15
Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi .....	15
Tabel 7 Conditional ECM Jangka Pendek.....	15
Tabel 8 Conditional ECM Jangka Panjang .....	16
Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji T) .....	17
Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	18

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Impor Beras Indonesia Tahun 2013-2023 .....	3
Gambar 2. Produksi Beras di Indonesia Tahun 2013-2023 (Ton) .....	4
Gambar 3. Konsumsi Beras di Indonesia Tahun 2013-2023 (ton).....	5
Gambar 4. Harga Beras Internasional Tahun 2013-2023 .....	5
Gambar 5. Kerangka Konseptual .....	9

## DETERMINAN IMPOR BERAS DI INDONESIA

### *DETERMINANTS OF RICE IMPORTS IN INDONESIA*

<sup>1</sup>Norma

*Universitas Tanjungpura, Indonesia*

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze the factors influencing rice imports in Indonesia, namely rice production, rice consumption, domestic rice prices, and international rice prices. Time series data from 1983–2023 were analyzed using the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) and Error Correction Model (ECM) methods. The results show that rice production has a negative but insignificant effect on rice imports, while rice consumption and international rice prices have no significant effect in either the short or long term. However, rice consumption in the previous two periods and domestic rice prices have a positive and significant effect on rice imports in the short term. These findings indicate that domestic factors, particularly fluctuations in domestic rice prices and consumption adjustments, are more dominant in influencing imports. It is recommended that the government strengthen national production, maintain price stability, and optimize continuous monitoring of rice consumption for food security.*

**Keywords:** *rice imports, rice production, rice consumption, rice prices, ARDL*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi impor beras di Indonesia, yaitu produksi beras, konsumsi beras, harga beras domestik, dan harga beras internasional. Data deret waktu tahun 1983–2023 dianalisis menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi beras berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap impor beras, begitu pula konsumsi beras dan harga beras internasional yang tidak signifikan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Namun, konsumsi beras dua periode sebelumnya serta harga beras domestik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras dalam jangka pendek. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor domestik, khususnya fluktuasi harga beras dalam negeri dan penyesuaian konsumsi, lebih dominan memengaruhi impor. Disarankan agar pemerintah memperkuat produksi nasional, menjaga stabilitas harga, dan mengoptimalkan pemantauan konsumsi beras secara berkelanjutan demi ketahanan pangan.

**Kata Kunci:** Impor beras, produksi beras, konsumsi beras, harga beras, ARDL.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara agraris terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk yang terus berkembang pesat dan ketergantungan yang tinggi terhadap sektor pertanian. Sektor pertanian Indonesia memainkan peran penting dalam mengamankan pasokan pangan bagi masyarakat. Oleh karena itu, sektor ini secara strategis memainkan peranan krusial dalam perekonomian nasional (Permatasari, 2020). Pertanian telah menjadi sektor utama dalam perekonomian Indonesia, dan memberikan lapangan pekerjaan bagi jutaan penduduk. Lima subsektor utama membentuk sektor pertanian Indonesia, yakni tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Di antara kelima subsektor tersebut, tanaman pangan memberikan kontribusi paling signifikan terhadap produksi pangan nasional dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok masyarakat Indonesia (Setyawati et al., 2019).

Komoditas utama tanaman pangan di Indonesia adalah beras, yang berfungsi sebagai sumber karbohidrat yang sangat penting bagi masyarakat. Sekitar 90% dari total konsumsi pangan di Indonesia bergantung pada beras. Beras telah menjadi pilihan utama sebagai makanan pokok karena beberapa faktor, termasuk profil rasa yang disukai oleh masyarakat, kemudahan dan efisiensi dalam pengolahan, serta kandungan nutrisi yang relative lebih baik dibandingkan dengan alternatif pangan pokok lainnya. Sebagai akibatnya, Indonesia termasuk dalam jajaran negara produsen dan konsumen beras terbesar di dunia (Siringo & Daulay, 2014).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 berdasarkan data, produksi beras di Indonesia mencapai 36,5 juta ton, sehingga menempatkan Indonesia pada posisi peringkat keempat sebagai negara penghasil beras terbesar di dunia. Tingginya permintaan domestik terhadap beras telah mendorong Indonesia untuk mempertahankan posisinya sebagai salah satu produsen beras utama (Wardani & Yani, 2022). Namun, angka produksi tersebut masih belum mencukupi kebutuhan konsumsi yang mencapai 36 juta ton setiap tahunnya, sehingga menciptakan tantangan dalam mencapai ketahanan pangan nasional.

Potensi Indonesia sebagai negara agraris besar untuk menjadi eksportir pertanian unggulan belum terealisasi secara optimal. Meskipun pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan produksi beras, upaya tersebut belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi beras domestik yang terus berkembang seiring dengan pertumbuhan populasi (Sari, 2014). Posisi Indonesia sebagai salah satu produsen beras terbesar di dunia tidak semata-mata menghilangkan kebutuhan negara ini untuk melakukan impor beras. Berdasarkan data dari *United States Department of Agriculture* (USDA), Indonesia tercatat melakukan impor beras sebesar 2,8 juta ton pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya kesejangan antara produksi dan konsumsi beras di dalam negeri. Upaya pemerintah dalam meningkatkan produktivitas pertanian belum optimal dalam memenuhi kebutuhan beras domestik (Prasetyo & Anindita, 2016). Akibatnya, Indonesia secara konsisten melakukan impor beras dari berbagai negara penghasil beras utama di Asia, seperti, Thailand, Myanmar, dan Vietnam (Salsabil & Sri, 2023). Kesenjangan ini menuntut perhatian lebih dalam merumuskan kebijakan yang efektif untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan di Indonesia.

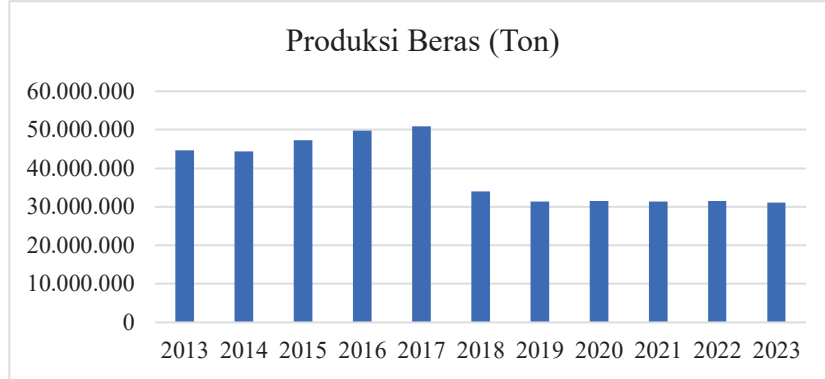


**Gambar 1. Data Impor Beras Indonesia Tahun 2013-2023**

*Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024*

Berdasarkan gambar 1, volume impor beras dari negara Indonesia tersebut menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode 2013-2023. Terdapat peningkatan drastis pada tahun 2018, mencapai 2.253.824,4 ton. Namun, tren peningkatan ini tidak berlanjut, dan volume impor mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 1.809.315,6 ton. Penurunan serupa juga terjadi pada tahun 2020. Meskipun demikian, terjadi peningkatan kembali pada tahun 2022 dan 2023. Fluktuasi volume impor ini mengindikasikan adanya ketidakstabilan dalam pasokan beras domestik. Hal ini diperkuat oleh data produksi beras sebelumnya yang menunjukkan bahwa produksi dalam negeri belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan konsumsi beras domestik secara konsisten dari tahun ke tahun.

Faktor dominan yang turut memengaruhi volume impor beras di Indonesia adalah tingkat produksi beras domestik yang belum bisa mengimbangi tingkat konsumsi masyarakat. Produksi beras di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi iklim, luas lahan sawah, penggunaan teknologi pertanian, serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan sektor pertanian. Fluktuasi dalam produksi beras akibat faktor-faktor tersebut sering kali berdampak pada ketersediaan beras di pasar dan berpotensi memengaruhi kebijakan impor beras yang diambil oleh pemerintah untuk menjaga pasokan cadangan beras. Bagi para petani, kebijakan impor beras dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas produksi. Namun, dalam jangka panjang, kebijakan ini berpotensi menekan harga jual beras di pasar domestik, sehingga berdampak negatif terhadap kesejahteraan petani. Selain itu persaingan yang tidak seimbang antara produksi beras dalam negeri dan beras impor, yang sering kali disubsidi oleh pemerintah negara asal, semakin memperburuk kondisi ini

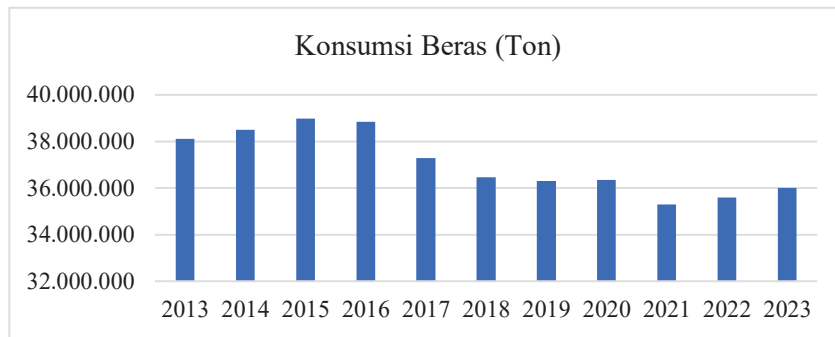


**Gambar 2. Produksi Beras di Indonesia Tahun 2013-2023 (Ton)**

*Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024*

Gambar 2, dapat di analisis data produksi beras dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan adanya stagnasi. Terdapat penurunan signifikan sebesar 33.9 juta ton pada produksi beras dari tahun 2017 ke 2018. Tren stagnan ini berlanjut hingga tahun 2023. Kesenjangan antara peningkatan produksi beras dan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat juga mengindikasikan ketidakmampuan pada produksi beras dalam memenuhi kebutuhan konsumsi domestik. Hal ini menegaskan pentingnya beras sebagai komoditas pangan utama bagi masyarakat Indonesia. Peningkatan produksi beras secara berkelanjutan akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat (Babatunde, 2023).

Pemerintah Indonesia melakukan impor beras untuk bertindak cepat dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan hal ini juga didasarkan pada suatu kebijakan yang mana dalam situasi produksi pangan dalam negeri tidak mampu menjaga ketahanan pangan nasional, pemerintah mengambil langkah strategis berupa impor pangan untuk menutupi kekurangan pasokan (Paipan & Abrar, 2020). Kebutuhan beras di Indonesia meningkat seiring dengan adanya pertumbuhan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk secara langsung berkontribusi terhadap naiknya permintaan beras sebagai makanan pokok utama masyarakat Indonesia. Selain itu, pola konsumsi masyarakat dalam mengonsumsi nasi turut memperbesar kebutuhan beras nasional, sehingga pemerintah perlu melakukan impor beras guna menjaga stabilitas pasokan dan ketahanan pangan nasional.

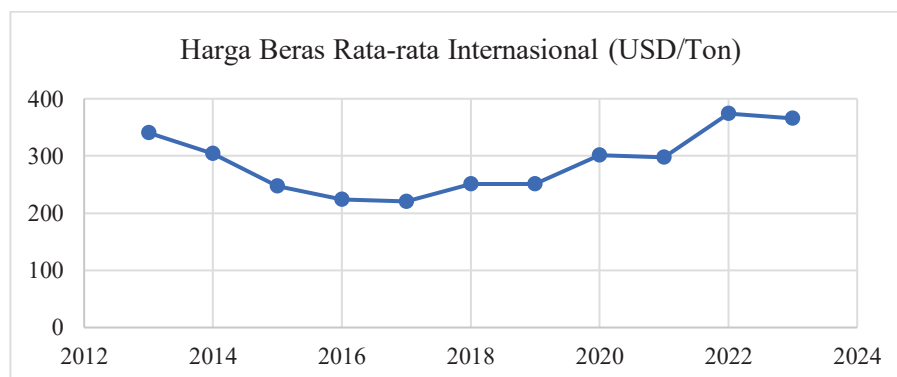


**Gambar 3. Konsumsi Beras di Indonesia Tahun 2013-2023 (ton)**

*Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024*

Gambar 3. Dapat dianalisis bahwa konsumsi beras masyarakat Indonesia cenderung fluktuatif. Sepanjang tahun 2013 hingga 2015 mengalami peningkatan, dan mulai pada tahun 2016 hingga 2021 terus mengalami penurunan. Tingkat konsumsi beras domestik yang tinggi tidak seimbang dengan produksi beras domestik yang fluktuatif, terutama jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat akibat surplusnya angka kelahiran. Beras juga telah menjadi komponen utama dalam pola konsumsi pangan masyarakat Indonesia, sehingga sulit untuk digantikan oleh komoditas pangan lainnya.

Menurut Purwandari et al., (2024) selain produksi beras, faktor-faktor ekonomi makro seperti tingkat pendapatan per kapita, kemampuan daya beli, dan nilai tukar juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume impor beras. Sesuai dengan teori ekonomi, kenaikan pendapatan cenderung mendorong peningkatan permintaan dan harga domestik, sehingga impor menjadi lebih menarik secara ekonomi. Harga beras juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pola konsumsi dan keputusan impor. Fluktuasi harga beras domestik sering kali dipengaruhi oleh kondisi produksi, kebijakan pemerintah, dan faktor eksternal seperti harga beras internasional. Kenaikan harga beras ini sering kali mendorong pemerintah untuk melakukan impor beras untuk menjaga stabilitas harga dipasar. Tabel berikut menyajikan tren harga beras domestik selama periode 2013-2023.



**Gambar 4. Harga Beras Internasional Tahun 2013-2023**

*Sumber: Food and Agriculture Organization (FAO), 2024*

Dari gambar 4 tersebut, dapat di analisis bahwa data harga beras rata-rata beras internasional dari tahun ke tahun menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan tren kenaikan umum. Fluktuasi harga ini bersama dengan faktor-faktor lainnya seperti produksi dan konsumsi global kebijakan perdagangan, serta kondisi ekonomi dan logistic internasional. Perubahan harga ini berpotensi memengaruhi kebijakan impor beras di berbagai negara, termasuk Indonesia, mengingat beras merupakan komoditas pangan strategis yang sangat bergantung pada stabilitas harga di pasar internasional.

Berdasarkan paparan di atas, yang menjadi permasalahan utam dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh produksi beras, konsumsi beras, harga beras domestik dan harga beras internasional terhadap impor beras di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi beras, konsumsi beras, harga beras domestik dan harga beras internasional terhadap impor beras di Indonesia, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor yang memengaruhi impor beras di Indonesia, khususnya dengan mengkaji pengaruh produksi beras, konsumsi beras, dan harga beras baik domestik maupun internasional.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1. Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional adalah pertukaran komoditas dan layanan antar negara, yang meliputi ekspor dan impor. Teori dan kebijakan perdagangan internasional umumnya dikategorikan sebagai bagian dari mikro ekonomi internasional yang menganalisis perilaku pelaku ekonomi individual dan harga relatif komoditas dalam konteks lintas negara (Ulum & Syaputri, 2021). Beberapa teori klasik yang telah menjadi landasan dalam kajian perdagangan internasional antar lain teori keunggulan absolut, teori keunggulan komparatif, dan teori Heckscher-Ohlin. Teori-teori ini berusaha menjelaskan factor-faktor yang mendasari spesialisasi produksi dan pola perdagangan antar negara.

Teori keunggulan absolut yang dinyatakan oleh Adam Smith dalam Paipan & Abrar (2020), menjelaskan bahwa teori keunggulan absolut mengaitkan terjadinya perdagangan internasional dengan adanya perbedaan biaya produksi antar negara. Negara yang memiliki keunggulan absolut cenderung menghasilkan biaya produksi yang lebih rendah, sehingga dapat menawarkan harga jual yang lebih kompetitif di pasar global. Dengan demikian, perbedaan biaya produksi menjadi salah satu faktor pendorong utama terjadinya perdagangan internasional.

Teori keunggulan komparatif oleh David Ricardo, mengungkapkan bahwa setiap negara akan meraih keuntungan maksimal jika mereka memproduksi dan mengekspor barang yang dapat dihasilkan dengan biaya peluang terendah. Sebaliknya, negara tersebut akan mengimpor barang yang memiliki biaya peluang lebih tinggi jika diproduksi tinggi. Teori ini juga mengasumsikan bahwa nilai suatu barang berbanding lurus dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksinya.

Teori Heckscher-Ohlin pengembangan dari model keunggulan komparatif oleh David Ricardo menjelaskan bahwa perdagangan internasional didorong oleh perbedaan